

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Terkadang, hampir semua waktu dihabiskan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga. Orang yang berusia cukup untuk bekerja berhak untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan penting di dunia modern saat ini di mana kebutuhan sehari-hari meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan tuntutan hidup setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, bekerjalah untuk mendapatkan hasil atau imbalan atas usaha atau kerja kerasnya.¹

Peningkatan mutu kerja salah satunya dengan meningkatnya sumber daya manusia. Perusahaan ataupun tempat kerja lainnya memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola dan membuat gagasan. Mustahil bagi sebuah perusahaan tanpa komunitas manusia yang bekerja. Untuk menghadapi adanya persaingan pekerjaan dan juga persaingan di dalam tempat kerja maka diciptakan spiritualitas

¹ Jadi Sempuna Lima: Teori Makna Kerja dan Euseblus sampai Volt, "Kerja Dan Maknanya" Oakarta: Institut Reformed, 2001), 3.

kerja untuk membangun etos kerja yang baik.

Spiritualitas dalam membangun etos kerja yang baik juga dilihat baik oleh Calvin ada dua jenis pembenaran yang dibuat oleh Calvin, pembenaran oleh iman dan pembenaran oleh perbuatan. Dalam hal pembenaran ini, jika seseorang benar menurut penilaian Tuhan dan dengan kebenarannya menyenangkan Tuhan, maka dianggap benar oleh Tuhan.² Pembenaran oleh Iman yaitu percaya dan mengimani keselamatan melalui penebusan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib. Pembenaran oleh karena perbuatan yaitu oleh karena Iman, maka pembaharuan untuk hidup layak dihadapan Allah serta melakukan berbagai aktivitasnya, memuliakan Allah melalui tubuhnya sebagai persembahan hidup yang terarah kepada Allah untuk kemuliaan-Nya.

Keberadaan manusia yang telah dibenarkan karena didptakan oleh Allah sebagai makhluk ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah yang bekerja itu maka sudah seharusnya manusia juga memberi diri dalam bekerja dan mengusahakan hidupnya.³ Dengan melihat pekerjaan sebagai mandat dari Allah yang bekerja, maka Spiritualitas dalam membangun etos kerja yang baik juga dilihat baik oleh Calvin ada dua jenis pembenaran yang dibuat oleh Calvin,

² Rahmat Fajri, "Teologi Dan Motivasi Kerja Telaah Tentang Calvinisme Dan As/ariyah Di Indonesia/" *Kutub* 3 (2019): 12.

³ Ranjawani N. Matalu, "Tinjauan Terhadap Doktrin Kovenan Dalam Teologi Reformed," *Teologi Reformed Injili* 3 (2021): 2.

pembenaran oleh iman dan pembenaran oleh perbuatan. Dalam hal pembenaran ini, jika seseorang benar menurut penilaian Tuhan dan dengan kebenarannya menyenangkan Tuhan, maka dianggap benar oleh Tuhan.⁴ Pembenaran oleh Iman yaitu percaya dan mengimani keselamatan melalui penebusan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib. Pembenaran oleh karena perbuatan yaitu oleh karena Iman, maka pembaharuan untuk hidup layak dihadapan Allah serta melakukan berbagai aktivitasnya, memuliakan Allah melalui tubuhnya sebagai persembahan hidup yang terarah kepada Allah untuk kemuliaan-Nya.

Keberadaan manusia yang telah dibenarkan karena diciptakan oleh Allah sebagai makhluk ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah yang bekerja itu maka sudah seharusnya manusia juga memberi diri dalam bekerja dan mengusahakan hidupnya.^{5 6} Dengan melihat pekerjaan sebagai mandat dari Allah yang bekerja, maka Calvin memiliki konsep berpikir untuk melihat pekerjaan ini sebagai bentuk pelayanan kepada Allah untuk merespon keselamatan Allah. Pekerjaan digunakan sebagai ladang sebuah pelayan kepada Allah, menekankan bahwa kemuliaan Allah (*gloria dei*)^h merupakan hal yang paling utama dari segala-galanya.

⁴ Rahmat Fajri, 'Teologi Dan Motivasi Kerja Telaah Tentang Calvinisme Dan As/ariyah Di Indonesia,' *Kutub 3* (2019): 12.

⁵ Ranjawani N. Matalu, "Tinjauan Terhadap Doktrin Kovenan Dalam Teologi Reformed," *Teologi Refonned Injili 3* (2021): 2.

⁶ De Jong Christiaan, *Apa Itu Cahnnisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020),56.

Akan tetapi beberapa orang justru melihat pekerjaan sebagai sebuah kutuk bahkan menjadikan pekerjaan sebagai wadah untuk memperkaya diri tidak lagi memaknai konsep berpikir Calvin yang melihat pekerjaan sebagai wadah untuk memuliakan Allah. Karena adanya kebutuhan hidup yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk terus menerus mencurahkan hampir seluruh waktunya untuk bekerja serta melupakan keseimbangan hidup dengan tidak lagi beristirahat, tidak berdoa bahkan tidak lagi memiliki waktu untuk bersekutu dengan Tuhan dan juga tidak lagi menikmati waktu bersama keluarga, hal ini dilakukan dengan alasan agar dapat hidup dengan layak.

Manusia memiliki peranan yang penting sebagai penerima mandate Allah, sehingga manusia merupakan makhluk yang berpikirutuk kelangsungan hakuna dengan bekerja. Pertanyaan-pertanyaan mengenai makna kehidupan manusia akan ditanyakan kepada dirinya sendiri dan kepada kenyataan di sekelilingnya, yaitu kenyataan dunia.⁷

Manusia sebagai subjek tidak bisa lepas dari dunianya sebagai objek, oleh sebab itu pandangan mengenai makna kehidupannya ikut pula ditentukan oleh pandangannya mengenai dunianya.⁸ Bagaimana manusia memandang dan mengalami dirinya dan kenyataan yang ia

⁷ Th Kobong, *Manusia Toraja* (Toraja: SULO, 1983), 1.
⁸ Ibid., 2.

hadapi secara kenyataan maupun cerita turun temurun dan pengalaman serta praktek langsung, artinya sebagaimana manusia Toraja memikirkan dan mengalami asal dan tujuan kehidupan ini serta mengamalkannya di dalam tingkah laku dan sikap hidup sehari-hari. Seiring dengan mandat Allah untuk bekerja maka pada masyarakat Toraja juga menerapkan bekerja sebagai menjalankan mandat dari Allah terkhusus masyarakat Toraja yang ada di Lembang Simbuang Kuni' terkhusus pada Gereja Toraja Jemaat Marintang, Klasis Mengkendek Timur.

Masyarakat Toraja yang ada di Lembang Simbuang Kuni' terkhusus pada Gereja Toraja Jemaat Marintang, Klasis Mengkendek Timur merespon keselamatan dengan bekerja sebagai bentuk merespon keselamatan dalam hal menjalankan ritus-ritus yang masih di percaya hingga saat ini. Merespon keselamatan itu masyarakat Lembang Simbuang melakukan segala bentuk proses atau tahapan ritual adat yang berlaku tetap dijalankan sesuai dengan *aluk* dan beberapa nilai yang terkandung di dalamnya masih dilakukan sesuai dengan kepercayaan disana. Masyarakat tetap berpegang pada ritus *Aluk* dan menganggap bahwa hal tersebut harus tetap di jalankan dan dilestarikan.

Sama dengan agama lain, dalam paham masyarakat Toraja Lembang Simbuang juga mengenal adanya keselamatan. Keselamatan

itu berkaitan dengan apa yang disebut *mendeata* (menjadi dewa) atau *membali puang* (menjadi ilahi⁹ didalam pemahaman awal *aluk todolo*. Menurut paham masyarakat Toraja pada umumnya bahwa seseorang yang baru saja kehilangan nyawanya, belum dianggap benar-benar meninggal tetapi masih dianggap sebagai orang sakit yang dinamakan *to makula* (orang yang sudah meninggal namun diperlakukan seperti orang sakit dengan masih terus diberi makan dengan teratur). Orang itu dianggap benar-benar meninggal jika waktu upacara pemakamannya dimulai.

Melalui upacara kematian ini yang menurut pemahaman masyarakat Toraja bahwa keselamatan dapat diperoleh melalui upacara-upacara bagi orang yang sudah meninggal, yaitu upacara *Rambu Solo*. Hal ini terwujud dalam ritual *mantunu* yang diyakini menjadi salah satu sumber memperoleh keselamatan. Ada juga yang meyakini dengan *mantunu*, akan melengkapi keselamatan yang telah diberikan Kristus. Pemahaman ini akan dielaborasi lebih mendalam oleh penulis, kemudian dikaitkan dengan soteriologi dalam Kekristenan. Sehingga menghasilkan pemaknaan yang baru bagi orang Toraja mengenai adat dan kebudayaan pada lembangSimbuang.

Bekal dan perlengkapan utama dalam hal ini akan dipergunakan di alam gaib ialah seluruh peralatan dan kurban upacara. Seingat

⁹ Andarias Kabanga, *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: IKAPI, 2002),64.

diperlukan adanya korban yang harus dipersembahkan oleh segenap keluarga almarhum, sebagai penentuan tempat bagi arwah orang tersebut (fo *Membali Puang*) di alam gaib, karena menurut paham ini, arwah yang datang di *puya* (dunia arwah) yang tidak membawa bekal dari bumi maka tidak dapat diterima secara wajar oleh roh-roh yang terdahulu di *puya* tersebut.¹⁰ Selain itu hewan tersebut juga menjadi penentu kedudukan bagi arwah yang meninggal, jika segala ritus-ritusnya tidak terpenuhi maka dia tidak akan diterima oleh roh-roh yang terdahulu di *Puya*, bahkan akan terus mengganggu keluarga yang masih hidup, dan mendapat kutuk. Itulah makna dasar pemotongan hewan pada acara pemakaman.¹¹ Dalam hal ini, ritual *mantunu* tetap dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada para nenek-nenek moyang terdahulu.

Untuk itu dalam tulisan ini penulis akan mengkaji TEOLOGI KERJA JHON CALVIN: Kaitan Teologi Kerja Jhon Calvin dengan Spiritualitas Kerja Manusia Toraja sebagai Respon Keselamatan di Jemaat Marintang. Adapun penelitian yang lain yaitu *Spiritual Entrepreneurship: Memaknai Spiritualitas Kerja Kristen dalam tulisan ini membahas mengenai spiritualitas kerja Kristen tentang bagaimana manusia bekerja sebagaimana Allah bekerja yaitu untuk*

¹⁰ L.T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981,)45.

¹¹ Asceria Paya Rombe, "Korban Bagi Orang Toraja Dan Kurban Dalam Alkitab/" *Kamasean: Teologi dan Pendidikan Agama Kontekstual* 3 (2020): 39-40.

kemuliaan Allah serta fungsi untuk dampak positif bagi sesama.¹²

Penelitian lain juga yaitu makna upacara adat pemaknaan adat *rambu*

solo' di Tana Toraja: Menafsir Ritual Adat dalam memaknai upacara

Rambu Solo' adalah ritual adat yang dikaitkan dengan kematian

seseorang. Dapat dikatakan bahwa tujuannya adalah untuk

menghormati roh dan jiwa orang yang meninggal dan menuntun

mereka ke dunia roh, atau untuk melengkapi roh orang yang

meninggal.¹³ Akan tetapi dalam tulisan ini akan berbeda dengan

penelitian sebelumnya. Penulis akan mengelaborasi mengenai

pemahaman Orang Kristen mengenai bekerja kepada Allah sebagai

respon atas keselamatan untuk memuliakan Allah dan juga melihat

dari pemaknaan bekerja bagi masyarakat Toraja sebagai upaya untuk

merespon keselamatan. Makadari itu penulis akan mengkaji mengenai

Analisis Teologi Kerja Calvin Dan Keterkaitannya Dengan

Spiritualitas Kerja Manusia Toraja sebagai Respon Atas Keselamatan,

untuk melihat pekerjaan dari perspektif Pion Calvin dan juga

semangat masyarakat Toraja dalam bekerja melihat keselamatan itu

dalam ritual *rambu solo'* dalam kaitannya dengan *mantunu* dan juga

membali puang didalam konteks Kekeristenan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pembaca dalam

¹² Ignatius Bambang Soekarno Hatta, "Sp i ritual Entrepreneurship: Memakai Spiritualitas Kerja Kristen," *Teologi Kepemimpinan Kristen* 7 (2022),23.

¹³ Anggun Sri Anggraeni, *Makna Upacara Adat Rambu Solo'* (Kreasi Seni dan Budaya, 2020),34.

hal penerapan konsep berpikir Calvin mengenai pekerjaan untuk kemuliaan Allah dan spiritualitas manusia Toraja di dalam bekerja.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks sebelumnya, pernyataan studi tentang masalah ini adalah: melihat Kaitan Antara Teologi Kerja Calvin Dengan Spiritualitas Kerja Manusia Toraja Respon Atas Keselamatan

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kaitan Antara Teologi Kerja Calvin Dengan Spiritualitas Kerja Manusia Toraja Respon Atas Keselamatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, Adapun tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk Mendeskripsikan Kaitan Antara Teologi Kerja Calvin Dengan Spiritualitas Kerja Manusia Toraja Respon Atas Keselamatan

E. Manfaat penelitian

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dengan melalui ini dapat memberi manfaat seperti:

a) Manfaat akademis

Penulis karya ilmiah ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara

khusus untuk pengembangan bagi mahasiswa dalam bidang

kontekstual, dogmatika, adat dan kebudayaan.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pemahaman tentang spiritualitas kerja.

2) Bagi Gereja

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi warga gereja mengenai spiritualitas kerja yang menghasilkan etos kerja.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan akan menyelesaikan tulisan ini melalui alur sistematika sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN yang terdiri dari latar Belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI Calvin dan Teologi kerja, predestinasi dan relasi kerja merespon keselamatan dalam perspektif Calvin, Landasan Biblika Teologi kerja dalam perspektif PL dan PB, Asal usul Manusia Toraja versisejarah dan dalam versi mitologi (alukta), kelahiran,kematian dan juga Spritualitas Kerja Manusia Toraja.

BAB III :METODE PENELITIAN Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai

dengan pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN Bab ini berisi tentang temuan penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.